

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Hasil dari pengumpulan penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian sumber yang terdiri dari informasi data responden serta observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan tambahan responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan peneliti klasifikasi melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan pembahasan.

1. Gambaran Tentang Kondisi Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dari sumber data yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek, sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah dan guru akidah akhlak. Sebagai guru sekolah, mengetahui gambaran mengenai kondisi akhlak peserta didik adalah komponen dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa. Bagaimana gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek ?

Gambaran mengenai kondisi akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor standart, dalam artian baik dengan

indikator tidak ada batas kenakalan remaja yang terlalu berlebihan, hanya sekedaranya misalnya membolos, datang terlambat, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah dan beribadah. Selain itu, ketekunan dalam melaksanakan ibadah seperti salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, dan tadarus bersama, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal. Para siswa juga memiliki antusias yang tinggi untuk berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.¹

Menurut pendapat hasil dari wawancara bapak Setyono tersebut bahwa gambaran tentang kondisi akhlak sangat bermacam-macam. Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari pagi hari jam 07.00 s/d 13.45 WIB. Melalui program sekolah setiap pagi jam pertama siswa melakukan salat dhuha berjamaah. Setelah jam pelajaran ke-7 siswa diwajibkan mengikuti salat dhuhur berjamaah. Siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah dikarenakan berhalangangan (bagi yang perempuan) membaca surat-surat pendek. Siswa yang datang terlambat ke sekolah maupun terlambat dalam melakukan salat berjamaah akan dikenai hukuman seperti membersihkan sampah yang ada di halaman sekolah bagi yang terlambat masuk kelas, kemudian bagi yang terlambat mengikuti salat jamaah karena suatu alasan tertentu salatnya di lapangan. Siswa yang membolos, tidak mengerjakan tugas juga akan di kenai sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan. Tujuan pemberian sanksi dalam rangkang penerapan kedisiplinan untuk memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai tentang

¹Wawancara dengan bapak Drs. H. Setyono Adji selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Selasa, 10 April 2018

akhlakul karimah, supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan berakhlak yang mulia. Kegiatan tersebut adalah gambaran tentang kondisi akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui gambaran tentang kondisi akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa.² Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi ketika siswa melakukan salat dhuha berjamaah.



Gambar 4.1 Siswa Melakukan Salat Dhuha Berjamaah.³

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Ifta bahwa :

Gambaran mengenai kondisi akhlak dalam kegiatan sehari-hari siswa dimanapun dan kapanpun. Bel masuk kelas dibunyikan pukul 07.00, dan jam pertama dimulai. Siswa langsung bergegas ke masjid untuk melakukan salat duha berjamaah, siswa yang berhalangan membaca surat-surat pendek. Setelah melakukan salat duha siswa masuk ke kelas masing-masing membaca doa sebelum belajar. Setelah jam ke 7 para siswa melakukan salat dhuhur berjamaah. Ketika pembelajaran berlangsung, beberapa siswa masih ada yang ramai sendiri, tertidur saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, dan membolos.⁴

²Observasi Selasa, 10 April 2018

³Dokumentasi di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Selasa, 10 April 2018

⁴Wawancara dengan ibu Ifta Rosyida Dewi, S.Pd sebagai guru akidah akhlak kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Senin, 9 April 2018

Menurut pendapat di atas hasil wawancara dengan ibu Ifta ialah ketika salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang masih di oprak-oprak untuk menuju ke tempat berwudu, terkadang ada juga yang sudah berwudu tetapi tidak langsung masuk ke masjid. Pemberian tugas di sekolah maupun setelah pembelajaran merupakan bentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri.⁵ Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi ketika Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek Membaca Al- Qur'an



Gambar 4.2 Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek Membaca Al- Qur'an⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak M. Iswahyudy sebagai berikut:

Gambaran mengenai kondisi akhlak siswa melalui kegiatan sehari-hari siswa ketika di sekolah. Sebelum bel berbunyi siswa di himbau membersihkan kelas terlebih dahulu. Setelah bel masuk kelas dibunyikan menandakan jam pertama dimulai para siswa bergegas ke masjid untuk melakukan salat duha berjamaah, siswa yang berhalangan membaca surat-surat pendek. lalu membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah jam ke 7 para siswa

⁵ Observasi Senin, 2 April 2018

⁶ Dokumentasi Senin, 2 April 2018

melakukan salat dhuhur berjamaah. Penerapan sikap sosial siswa bisa dilihat dari sikap siswa bergaul dengan guru, teman, atau orang yang ada disekitarnya. Misalkan bisa dilihat lewat kedislipinan, kesopanan, gotong royong, kejujuran, dan lain-lain.⁷

Menurut pendapat di atas hasil wawancara dengan bapak M. Iswahyudy ialah gambaran mengenai kondisi akhlak kegiatan sehari-hari siswa sangat beragam giatnya siswa dan siswi dalam melakukan salat duha dan salat dhuhur berjama'ah. Selain itu penerapan sikap sosial bisa dilihat dari cara bergaul siswa dengan teman sekelas maupun di luar kelas, bagaimana dia berbicara kepada bapak/ibu guru dan kepada orang yang lebih tua. Selain itu bisa dilihat lewat kedislipinan, kesopanan, gotong royong, kejujuran, dan lain-lain.⁸

Dari berbagai pemaparan dan penyampaian, peneliti menemukan dari data wawancara di atas pada gambaran tentang kondisi akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek adalah pembiasaan setiap pagi pada jam pertama dengan melakukan salat duha berjamaah, siswa yang berhalangan membaca surat-surat pendek. Setelah melakukan salat duha siswa masuk ke kelas masing-masing membaca doa sebelum memulai pelajaran secara bersama-sama, salat dhuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan, melakukan gotong royong, saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, disiplin dalam melakukan berbagai ibadah dan berakhlakul karimah lainnya merupakan gambaran tentang

⁷Wawancara dengan bapak M. Iswahyudy sebagai guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Rabu, 11 April 2018

⁸Observasi Rabu, 14 Maret 2018

kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.

2. Strategi yang Digunakan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek

Wawancara selanjutnya bertujuan kepada fokus kedua dari penelitian yang diteliti untuk memberikan penguatan peneliti dalam penelitian. Dari wawancara yang pertanyaannya diajukan kepada dan kepala sekolah dan guru akidah akhlak yaitu apa saja strategi yang digunakan dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek?

Strategi yang digunakan dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek meliputi: pemberian contoh atau keteladanan sikap, pembiasaan, pemberian materi, motivasi serta pembinaan akhlakul karimah, perlahan-lahan siswa akan terbiasa dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.⁹

Strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek adalah memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai pentingnya berakhlakul karimah baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak meliputi: strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan konstektual. Karena, di dalam strategi pembelajaran ekspositori mengajarkan siswa untuk memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan, guru

⁹ Wawancara dengan bapak M. Iswahyudy sebagai guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Rabu, 7 Maret 2018

mengedepankan proses ceramah dan bicara kepada siswa sehingga sangat mudah dipahami proses penyampaiannya, kemudian guru menyuruh para siswa untuk menulis dan mendiskusikannya dengan teman sebayanya. Proses pembelajaran melalui metode ceramah meringankan siswa untuk mendengar dan menyaring apa saja yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Strategi pembelajaran inkuiri terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, agar siswa terbiasa berfikir kritis ketika dalam suatu kegiatan diskusi. Kemudian dalam strategi pembelajaran kontekstual bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berikut ini adalah penuturan ibu Ifta Rosyida Dewi, S.Pd sebagai guru akidah akhlak kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek mengenai strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa yaitu:

¹⁰ Observasi Kamis, Selasa, 10 April 2018

Ketika dalam pembelajaran proses komunikasi menggunakan bahasa yang sopan santun. Selain itu, memberikan materi, pemahaman dan penjelasan mengenai pentingnya akhlakul karimah, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pemberian materi didalam kelas kemudian siswa diarahkan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan uswatun khasanah. Siswa akan dapat melihat dengan langsung bagaimana akhlakul kharimah dilakukan pembinaan dilakukan secara terus menerus. Siswa dituntut memberikan contoh akhlakul karimah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mengawali pembelajaran siswa mengaji dan berdoa bersama-sama, dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan santun, menghargai pendapat orang lain, ketika diakhir pembelajaran guru mengingatkan dan memotivasi agar para siswa berakhlakul kharimah. Membaca Al Qur'an sebelum jam pelajaran pertama, siswa diingatkan untuk selalu menutup aurat sesuai syari'at dan disiplin dalam mengerjakan tugas, mengikuti salat berjamaah sebagai bentuk ukhuwah. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan konstektual. Strategi tersebut sangat sangat cepat dalam membentuk karakter dan mental para siswa.¹¹

Sesuai apa yang telah dipaparkan oleh ibu Ifta selaku guru akidah akhlak yaitu dalam melaksanakan suatu pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan tujuan memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut dilakukan supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa serta unggul, terampil dan berakhlak yang mulia.¹²

Sesuai penuturan Bapak Setyono selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek yaitu:

Strategi yang di gunakan sangat bermacam-macam. Dari berbagai macam strategi yang di harapkan menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa, terampil, disiplin, menjadi pribadi yang berkarakter

¹¹ Wawancara dengan ibu Ifta Rosyida Dewi, S.Pd sebagai guru akidah akhlak kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Senin, 9 April 2018

¹² Observasi Senin, 9 April 2018

sesuai dengan visi misi dan berakhlakul karimah sesuai dengan ahlu sunnah wal jama'ah. Penerapan strategi dilakukan melalui mewujudkan seluruh aktifitas dan lingkungan yang islami, menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, membekali siswa-siswi dengan ketrampilan yang islami, menanamkan serta mengembangkan akhlakul karimah yang sesuai dengan visi, misi Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.”¹³

Menurut pendapat hasil dari wawancara dengan bapak Setyono tersebut bahwa observasi yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

“Pada hari senin tanggal 12 Maret 2018 tepatnya puku 07.45 WIB peneliti mengamati tentang strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa memang bervariasi seperti penggunaan strategi ekspositori, inkuiri, dan kontekstual. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati kegiatan guru akidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa strategi yang dipilih oleh guru tepat sekali. Pemberian nasehat melalui ceramah dan pemberian contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari,. Setelah guru menerangkan materi, siswa disuruh untuk berdiskusi, kemudian memperagakan suatu peran tentang sebab akibat apabila melakukan akhlak yang baik dan buruk, siswa begitu mahir ketika memperagakan, dan materi yang disampaikan mudah dipahami. Pengaplikasiannya tidak hanya didalam kelas, tetapi di lingkungan sekolah juga.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan bapak Drs. H. Setyono Adji selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek, Selasa, 10 April 2018

¹⁴ Observasi Rabu, 11 April 2018



Gambar 4.3 Guru Menerapkan Metode Ceramah dalam Pembelajaran di Masjid.¹⁵

Hasil wawancara didalam proses guru dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa bahwasannya, di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek ini strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan konstektual. Karena, di dalam strategi pembelajaran ekspositori mengajarkan siswa untuk memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan, guru mengedepankan proses cermah dan bicara kepada siswa, kemudian guru menyuruh para siswa untuk menulis dan mendiskusikanya dengan teman sebayanya. Proses pembelajaran melalui ceramah meringankan siswa untuk mendengar dan menyaring apa saja yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Strategi pembelajaran inkuiri terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa,

¹⁵ Dokumentasi Rabu, 11 April 2018

agar siswa terbiasa berfikir kritis ketika dalam suatu kegiatan diskusi. Kemudian dalam strategi pembelajaran kontekstual bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan atau konteks permasalahan atau konteks lainnya kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.

Wawancara selanjutnya bertujuan kepada fokus ketiga dari penelitian yang diteliti untuk memberikan penguatan peneliti dalam penelitian. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah. Untuk itu dalam proses pendidikan terutama dalam menumbuhkan akhlakul karimah memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dari wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa, perntanyaannya yaitu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek?

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh bapak Drs. H. Setyono

Adji bahwa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mendukung dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa seperti shalat berjamaah yaitu secara material atau bangunan sudah memadai (tempat wudhu serta masjid). Sedangkan secara lingkungan sekolah, bahwa sekolah sudah memberikan persetujuan untuk kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Selain itu, guru-guru juga berperan aktif untuk mendampingi siswa dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa seperti menanamkan kedisiplinan, membaca Al-Qur'an, hafalan surat yasin, shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah.¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak M. Iswahyudy, beliau mengatakan:

“Komunikasi antara guru yang satu dengan guru yang lain sangat mempengaruhi siswa, bukan hanya dari guru akidah akhlak saja, karena ini tugas lembaga.”¹⁷

Hal lain dapat dirasakan dari pendapat salah satu siswa yang menyatakan :

“Saya sungkan mas, kalau tidak ikut berjamaah, dikarenakan hampir semua guru mengikutinya.”¹⁸

Adanya guru yang mengikuti salat berjamaah, secara tidak langsung dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti shalat berjamaah. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa

¹⁶ Wawancara dengan bapak Drs. H. Setyono Adji selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Selasa, 10 April 2018

¹⁷ Wawancara dengan bapak M. Iswahyudy, Selasa, 10 April 2018

¹⁸ Wawancara dengan Ihsan, pada tanggal Selasa, 10 April 2018

ketelatenan guru-guru dalam membimbing siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan setiap harinya, dimana guru-guru tersebut mengecek ke kelas-kelas untuk memastikan apakah semua siswa sudah mengikuti kegiatan tersebut atau belum. Berbeda pula dengan yang sedang berhalangan mengikuti salat, mereka diberi toleransi tidak membaca Al-Qur'an dan tidak mengikuti shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah, tetapi mereka diminta untuk membaca surat-surat pendek. Setelah melakukan salat duha siswa masuk ke kelas masing-masing membaca doa sebelum memulai pelajaran. secara bersama-sama selama salat dhuha dan dhuhur dilaksanakan.

Menurut kepala sekolah terkait dengan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa tersebut, beliau mengatakan :

Terkait sarana dan prasarana insya Allah sudah baik, mulai dari perlengkapan belajar seperti buku-buku pelajaran, buku yang telah di sediakan sekolah, perlengkapan shalat, Al-Qur'an, surat yasin, mushola dan tempat wudhu. Dimana antara laki-laki dan perempuan sudah disediakan tempatnya sendiri-sendiri.¹⁹

Hal tersebut selaras dengan penuturan salah satu siswa, dia mengatakan:

“Alhamdulillah mas tempat wudhu kita sudah direnovasi dan sekarang lebih bagus dari semula”²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lain:

¹⁹ Wawancara dengan bapak Drs. H. Setyono Adji selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Selasa, 10 April 2018

²⁰ Wawancara dengan Siti Aminah, Selasa, 10 April 2018

”Sebenarnya sudah bagus sekali mas, kalau dibandingkan dengan yang dulu”²¹

Pemaparan di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentang sarana dan prasana untuk melaksanakan shalat berjama’ah. Masjid yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek sudah bagus dan lumayan besar, sedangkan tempat wudhunya sudah dipisah antara laki-laki dan perempuan, tempatnya pun juga terjaga kebersihannya. Sedangkan sarana dan prasarana lainnya yaitu perlengkapan kegiatan keagamaan seperti surat yasin, mukena, kain kafan dan boneka jenazah juga sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan paparan data di atas secara umum faktor yang mendukung strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek adalah adanya sarana dan prasarana yang baik, secara material atau bangunan sudah memadai (Al-Qur’an, surat yasin, mushola dan tempat wudu bagi anak laki-laki serta perempuan yang terpisah), komunikasi antar guru juga baik. Sedangkan secara lingkungan sekolah, bahwasanya sekolah sudah memberikan suatu persetujuan untuk kegiatan keagamaan tersebut. Selain itu guru-guru juga tidak pernah ketinggalan untuk mendampingi para siswa untuk

²¹Wawancara dengan Muhtarom, Selasa, 10 April 2018

melaksanakan kegiatan keagamaan serta mengontrol akhlak siswa disetiap harinya selama di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa siswa yang kesadarannya dalam menumbuhkan akhlakul karimah masih minim dan masih terpaksa untuk mengikutinya. menurut salah satu siswa yang peneliti wawancarai tentang mengapa terlambat ikut shalat dhuha, dia berkata :

“Saya biasanya pergi ke kantin dulu sebelum shalat, habis malas habis pelajaran langsung shalat, mending beli jajan ke kantin dulu.”²²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa putri ketika diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, dia berkata :

“Biasanya saya pura-pura berhalangan agar tidak mengikuti shalat di mushola.”²³

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan ibu ifta, beliau berkata:

“Beberapa anak sulit diajak shalat terlebih dahulu sebelum istirahat, ada juga yang pura-pura berhalangan.”²⁴

Selain beberapa pernyataan di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Setyono Adji, beliau menyatakan bahwa:

²² Wawancara dengan Yanu, Selasa, 10 April 2018

²³ Wawancara dengan Anggun, Selasa, 10 April 2018

²⁴ Wawancara dengan ibu Ifta Rosyida Dewi, S.Pd Selasa, 10 April 2018

Suri tauladan dari guru-guru, terutama guru akidah akhlak dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah, namun selama ini hanya sebagian guru-guru yang lebih berperan aktif dalam usaha mendampingi siswa mengikuti shalat berjamaah sedangkan guru-guru yang lain hanya mendampingi dan menasehati siswa saja ini berdampak pada keseriusan siswa dalam menumbuhkan akhlakul karimah.²⁵

Hal lain diungkapkan oleh siswa tentang pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. yaitu bagaimana dengan kalian sendiri apakah selalu mengikuti shalat berjama'ah di sekolah.

Salah satu siswa menjawab:

“Saya pernah pura-pura berhalangan ketika shalat berjama'ah.”²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan seorang siswa:

“Ya.. Pokoknya pernah mas, walaupun tidak setiap hari, kadang saya bersembunyi di kamar mandi.”²⁷

Peneliti juga melakukan observasi tentang adanya siswa yang membandel ketika melaksanakan shalat duha dan dhuhur berjama'ah, peneliti menemukan ada siswa yang sedang jajan dikantin terlebih dahulu, ada pula yang bersembunyi di bawah meja, ada yang pura pura berhalangan, padahal teman-temannya menyegerakan ke Masjid untuk mengambil air wudhu, ada juga yang bercengkrama di tempat wudhu.

²⁵ Wawancara dengan bapak Drs. H. Setyono Adji selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Selasa, 10 April 2018

²⁶ Wawancara dengan Anggun, Selasa, 10 April 2018

²⁷ Wawancara dengan Yanu, Selasa, 10 April 2018

Berdasarkan paparan data di atas faktor yang menghambat tentang strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah adalah masih adanya beberapa siswa yang minim dan kurang dalam kesadaran berakhlakul karimah serta kurangnya kekompakan guru-guru khususnya guru agama untuk lebih berperan aktif dalam membimbing para siswa agar melaksanakan kegiatan keagamaan.

Selain itu salah satu siswa yang bernama Riska mengatakan bahwa salah satunya yang menjadi penghambat adalah

“Faktor penghambatnya adalah waktu pembinaan yang kurang serta beberapa siswa tidak menyukai pelajaran akhlak dikarenakan minimnya minat belajar.”²⁸

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 10 April 2018 pukul 06.30 WIB dapat mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek adalah semua guru dan seluruh keluarga besar Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek dengan adanya kerjasama yang baik. Sedangkan penghambatnya adalah kurangnya minat dan minimnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dibuktikan dengan adanya siswa yang kurang disiplin dalam beribadah, masih ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membolos, berbohong, berpakaian kurang rapi, dan datang terlambat.

²⁸ Wawancara dengan Riska, Selasa, 10 April 2018

B. Temuan Peneliti

Temuan peneliti merupakan hal penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar harus menampakan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Tentang Kondisi Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek

Dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek sebagai berikut:

- a. Sebelum bel masuk dibunyikan para siswa melakukan kegiatan bersih kelas, setelah bel masuk dibunyikan siswa masuk ke dalam kelas untuk memulai jam pertama. Jam pertama diisi dengan melakukan salat duha berjamaah, siswa yang berhalangan membaca surat-surat pendek. Setelah melakukan salat duha siswa masuk ke kelas masing-masing untuk mengaji bersama-sama kemudian membaca doa sebelum belajar.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran siswa melakukan dengan rasa penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh.
- c. Menghormati guru dan menghargai temanya, serta saling tolong menolong, saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

- d. Disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur secara berjamaah, dan tidak terlambat masuk sekolah.
- e. Salat dhuha dan salat dhuhur dilakukan secara berjamaah.

2. Strategi yang Digunakan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek

Strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek adalah strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan kontekstual.

- a. Strategi pembelajaran ekspositori mengajarkan siswa untuk memahami materi-materi pelajaran yang diajarkan, guru mengedepankan proses ceramah dan bicara kepada siswa sehingga sangat mudah dipahami proses penyampaiannya, kemudian guru menyuruh para siswa untuk menulis dan mendiskusikannya dengan teman sebayanya. Proses pembelajaran melalui ceramah meringankan siswa untuk mendengar dan menyaring apa saja yang disampaikan oleh guru di depan kelas.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri terdapat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, agar siswa terbiasa berfikir kritis ketika dalam suatu kegiatan diskusi.

- c. Strategi pembelajaran kontekstual bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya kemudian dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.

- a. Faktor pendukung

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah.

Tujuan dan proses pendidikan akan mudah tercapai bila tersedia alat-alat pendidikan (sarana dan prasarana) yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu sarana fisik pendidikan dan sarana non fisik.

1) Sarana fisik

Sarana fisik ini mencakup dua hal yaitu lembaga pendidikan dan media pendidikan.

2) Lembaga Pendidikan

Lembaga atau badan pendidikan adalah organisasi kelompok manusia yang memikul tanggung jawab atas terlaksananya pendidikan. Bentuk dari lembaga pendidikan ini bisa formal informal dan non formal. Secara formal pendidikan diberikan sekolah yang terkait pada aturan-aturan tertentu. Untuk pendidikan nonformal berupa kursus-kursus yang aturannya tidak terlalu ketat, sedangkan secara informal pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga.

Bila merujuk pada uraian di atas, lembaga pendidikan tidaklah harus memiliki gedung resmi, namun di rumahpun juga bisa dinyatakan lembaga pendidikan meskipun lingkupnya hanya lingkup keluarga.

3) Media pendidikan

Media disini berarti alat yang dapat membantu kelancaran proses pendidikan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media yang digunakanpun semakin lama semakin canggih dan terus berkembang. Guna mencapai tujuan pendidikan, tentunya dari sekian banyak alat pendidikan dapat

dipilih secara selektif sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didiknya dalam proses kelancaran belajar mengajar.

4) Sarana non fisik

Sarana non fisik yaitu sarana pendidikan yang tidak berupa bangunan, tetapi berupa materi atau pokok-pokok pikiran yang membantu kelancaran proses pendidikan. Sarana non fisik terdiri dari kurikulum, metode, pendekatan, evaluasi.

b. Faktor penghambat

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Tugas seorang pengajar sekaligus sebagai seorang pendidik bukanlah suatu tugas yang mudah, sebab untuk menjalankan tugas itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan target yang telah ditentukan, tetapi juga pemberian contoh, serta memberi efek perilaku bagi peserta didik setelah mendapat materi-materi tersebut.

Untuk menciptakan remaja yang berakhlakul karimah, pendidik tidak hanya memberikan materi saja, tetapi memberikan keteladanan dalam menerapkan hal tersebut. Sehingga sebanyak apapun materi yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, maka akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.

Semakin kompak guru memberikan contoh yang baik bagi siswa, maka siswa akan semakin termotivasi untuk menirukan

perilaku itu, dan sebaliknya kurang kompaknya guru untuk menjadi figur bagi siswa dalam hal ini melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah akan memberi efek negatif bagi siswa dan tidak bisa disalahkan akibat dari semua itu bila masih ada beberapa siswa yang sulit diarahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.